

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Kader Piket Kebersihan Kamar Asrama "Pisika" Di Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda

Nida Amalia^{1*}, Azizah Dwi Octavia², Ferry Adiaksyah³, Indarmawati⁴, Margita Syavira Risky⁵, Muhammad Youri Jorkaef⁶, Yufita Darusman⁷, Yuliani⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

e-mail: ³adiaksyahferry@gmail.com

Abstract. Community service activities are carried out at the Darul Ihsan Samarinda Islamic Boarding School in Samarinda from November to December 2019 with the target activities of 53 female students. With the theme of Prevention of Scabies and with the title "PISIKA" Room Cleaning Cadres. The purpose of this activity is to create a clean and healthy female Dormitory environment so as to avoid health problems such as scabies. With the method of forming a voluntary picket cadre that has been chosen to become 3 cadres and given training and direction to run the program in a sustainable manner. The program of community service activities that have been formed is to provide training and direction to cadres to empower their peers regarding the prevention of scabies which in this case relates to room cleanliness which is carried out routinely every day according to the schedule of pickets that have been formed.

Keywords: female Dormitory, scabies, environment

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Asrama Putri Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda pada bulan November hingga Desember 2019 dengan sasaran kegiatan 53 santriwati Asrama Putri. Dengan tema Pencegahan Penyakit skabies dan dengan judul Pembentukan Kader Pembersihan Kamar "PISIKA". Tujuan dari kegiatan ini yaitu menciptakan lingkungan Asrama Putri yang bersih dan sehat sehingga terhindar dari masalah kesehatan seperti Skabies. Dengan metode yaitu pembentukan kader piket kebersihan yang telah dipilih menjadi 3 orang kader dan diberikan pelatihan dan arahan untuk menjalankan program secara berkelanjutan. Program dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dibentuk adalah memberikan pelatihan dan pengarahan kepada kader untuk memberdayakan kepada teman sebayanya mengenai pencegahan penyakit skabies yang dalam hal ini berkaitan dengan kebersihan kamar yang dilakukan rutin setiap hari sesuai jadwal piket yang telah dibentuk.

Kata kunci: Asrama Putri, Skabies, Lingkungan.

Pendahuluan

Penyakit kulit banyak dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia beriklim tropis, penyakit ini banyak ditemukan pada tempat dengan penghuni pada

seperti asrama, penjara maupun pondok pesantren. Tempat yang berpenghuni padat di tambah lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya akan memudahkan transmisi dan penularan tungau skabies.

Kejadian penyakit kulit banyak diderita anak-anak usia sekolah terutama yang tinggal di pondok pesantren. Jenis penyakit kulit yang banyak di derita adalah skabies. Angka kejadian skabies ini sangat tinggi disebabkan oleh kurangnya perhatian dan penanganan yang optimal dalam tindakan preventif oleh berbagai pihak terkait (Romadlon et al., 2016).

Penyakit ini menjadi *personal hygiene* yang kurang baik karena perilaku kebiasaan seperti meminjam alat dan bahan perlengkapan mandi, jarang membersihkan tempat tidur. untuk melakukan *personal hygiene* seperti mandi, cuci, dan kakus (MCK) sumber air berasal dari sumur bor kemudian dialirkan pada bak mandi besar. Hal ini terjadi terutama pada santri pondok pesantren karena padatnya aktivitas yang dilakukan oleh mereka sehingga sering dianggap sepele (Muafida et al., 2017).

World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian skabies pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang didunia. Tahun 2014 menurut Internasional Alliance for the Control of Skabies (IACS) kejadian skabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%. Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes Scabiei Var hominis*. Skabies ditemukan di semua negara dengan prevalensi yang bervariasi. Beberapa negara yang sedang berkembang prevalensi skabies sekitar 6%-27% populasi umum. Kejadian skabies pada tahun 2015 juga berprevalensi tinggi di beberapa negara di antaranya Mesir diperoleh (4,4%), Nigeria (10,5%), Mali (4%), Malawi (0,7%), dan Kenya (8,3%) (Ridwan et al., 2017).

Penderita skabies pada umumnya merasa tidak nyaman, gatal merupakan keluhan yang sering dirasakan, terutama meningkat pada malam hari. Gatal yang dirasakan hebat pada malam hari atau bila cuaca panas serta penderita berkeringat. Hal ini terjadi karena meningkatnya aktivitas tungau saat suhu tubuh meningkat. Keluhan/gejala tersebut dapat menyebabkan gangguan tidur sehingga pada pagi harinya penderita tampak lelah dan lesu (Khotimah, 2017).

Kudis (Skabies) adalah satu dari beberapa macam penyakit kulit yang bisa menular dikarenakan oleh *sarcoptes scabieivarian hominis* yang dapat menular yaitu

secara kontak langsung. Penyakit ini dapat menyerang semua golongan yang kurang memperhatikan kebersihan diri (Harahap, 2015).

Gatal yang berlangsung lama (kronis) bisa melibatkan seluruh permukaan kulit atau hanya sebagian, seperti pada kulit kepala, lengan, punggung bagian atas maupun selangkangan. Gatal yang timbul biasanya akan diikuti dengan garukan yang menyebabkan komplikasi berupa infeksi bakteri sekunder seperti impetigo, abses dan selulitis yang dapat menyebabkan *septicemia* maupun kematian (Khotimah, 2017).

Faktor yang berperan pada tingginya prevalensi skabies adalah kemiskinan, kepadatan hunian rumah, tingkat pendidikan rendah, keterbatasan air bersih, dan perilaku kebersihan yang buruk. Tingginya kepadatan penghuni disertai interaksi dan kontak fisik yang erat memudahkan penularan skabies. Kepadatan penghunian rumah merupakan faktor risiko paling dominan dibandingkan faktor lainnya. Berdasarkan faktor risiko tersebut prevalensi skabies yang tinggi umumnya terdapat di asrama, panti asuhan, pondok pesantren dan pengungsian (Sungkar, 2016).

Pondok pesantren adalah tempat banyak orang berkumpul untuk mempelajari agama islam. Pada umumnya orang-orang yang bersekolah di pesantren atau yang dikenal sebagai santri tinggal di pondok pesantren tersebut selama masa pendidikannya dan minim untuk berinteraksi dengan dunia luar (Krisdiyanto et al., 2019).

Permasalahan skabies di pondok pesantren harus diatasi untuk mewujudkan pesantren yang bebas skabies. Pendidikan kesehatan mengenai penyakit skabies dan upaya pencegahannya merupakan suatu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan skabies di pondok pesantren. Pendidikan kesehatan melalui media buku saku bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para santri tentang penyakit skabies dan tujuannya agar para santri memiliki kemampuan literasi Kesehatan (Setyaningrum, 2016).

Penelitian pada santri di pondok pesantren yang berhubungan dengan pencegahan penyakit skabies juga pernah dilakukan sebelumnya oleh (Romadlon et al., 2016) yang berjudul Hubungan Praktik Personal Hygiene dan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 2016. Hasil pada

penelitian ini menunjukkan nilai p value sebesar 0,025 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara praktik personal hygiene dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Sirau Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, 2017), yang melakukan tesis tentang Analisis Pelaksanaan Program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Dalam Menghadapi Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Noveyani et al., 2020) tentang Hygiene Sanitasi Lingkungan Dalam Potensi Pembentukan Kader Sehat Mandiri Pesantren Nuris Jember. Pada penelitian ini dilakukan training terhadap anggota PMR yang kemudian menjadi kader kesehatan dalam upaya pengendalian kebersihan lingkungan dan menekan angka kejadian skabies di pondok pesantren.

Observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda terdapat tiga masalah kesehatan diantaranya: perilaku santriwati yang sering mandi malam, penyakit semacam bentol yang tumbuh dibawah mata, dan masalah skabies. Faktor penyebab dari masalah kesehatan tersebut adalah kurangnya kebersihan di sekitar lingkungan Asrama. Kemudian, dilakukan observasi perihal kebersihan lingkungan seperti kamar tidur, kamar mandi, dapur, dan tempat menjemur pakaian. Pada pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan-lingkungan tersebut mempunyai *hygiene* dan sanitasi yang buruk. Dengan demikian tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan santriwati dengan pembentukan kader piket sebagai salah satu alternatif mengatasi penyakit skabies di Asrama Putri Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda.

Metode

Pengabdian masyarakat dalam mengatasi penyakit skabies di asrama Putri Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda yaitu dengan pembentukan kader Piket Kebersihan Kamar (PISIKA) kegiatan dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2019. Sebelum melakukan kegiatan, peneliti melakukan pertemuan dengan pengurus pondok pesantren guna untuk observasi awal dan serta proses perizinan. Sasaran dari kegiatan

ini ialah santri asrama putri Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda yang berjumlah 53 orang. Berdasarkan hasil survei pendahuluan maka dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan di pondok pesantren, yaitu: (1) pertemuan dengan pengurus pondok pesantren (*Stakeholder*), (2) pemilihan dan pelatihan kader SPG PISIKA, (3) pembuatan buku saku "PISIKA". Materi yang diberikan saat penyuluhan yaitu tentang PHBS dan apa itu skabies, penyampaian materi dilakukan melalui presentasi di mushola pada asrama putri. Pemilihan kader dilakukan berdasarkan ketua pada tiap gedung asrama putri. Kegiatan dilanjutkan oleh kader yang telah di bentuk sebanyak 3 orang. Pada buku saku "PISIKA", terdapat materi yang telah disampaikan sebelumnya mengenai PHBS dan penyakit skabies. Lalu ada indikator penilaian kegiatan oleh kader untuk selalu memantau berjalannya kegiatan tersebut dalam menjaga kebersihan asrama.

Hasil dan Pembahasan

Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah di masyarakat salah satunya di lingkungan asrama pondok pesantren sehingga perlu adanya edukasi untuk mencegah penyakit skabies ini. Kegiatan kemahasiswaan yang dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dalam program Kesehatan Masyarakat salah satunya yaitu program pembentukan kader Picket Kebersihan Kamar (PISIKA). Kegiatan tersebut dilakukan oleh kelompok 2 di Asrama Putri Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda.

Target kegiatan di kisarkan pada siswi Asrama Putri Pondok Pesantren Darul Ihsan yang berjumlah 53 orang. Kegiatan pertama perkenalan, diskusi dan pembagian pre-test dan post-test yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 17 November 2019 dimulai pada pukul 13.00 - 13.45 WITA. Kegiatan kedua pendidikan kesehatan dilaksanakan pada hari minggu tanggal 1 Desember 2019 dilaksanakan pada pukul 13.00 - 14.00 WITA. Kegiatan ketiga berupa senam dan bersih-bersih di lingkungan asrama putri yang dilaksanakan pada hari minggu pagi pukul 07.00 - 09.00 WITA. Pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung santri sangat berpartisipasi.

Kendala pada saat kegiatan berupa sulitnya penyesuaian waktu antara kelompok 2 dengan Santri dimana setiap pertemuan hanya dapat dilaksanakan seminggu sampai dua minggu sekali pertemuan saja, kemudian kurangnya anggota kelompok putra saat pelaksanaan kegiatan karena tidak diperbolehkan masuk Asrama Putri, sehingga harus mengatur seefisien mungkin dalam pembagian tugas agar pelaksanaan kegiatan tetap berjalan dengan baik.

Tabel 1. Jumlah peserta di pondok pesantren

Peserta	Jumlah
Siswa SMA	30
Siswa SMP	20



Gambar 1. Kegiatan Pendidikan Kesehatan Dengan Tema Pencegahan Penyakit Skabies



Gambar 2. Kegiatan Gotong Royong Membersihkan Lingkungan Asrama

Hasil pada pengabdian masyarakat ini menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test yang artinya ada pengaruh peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pemberian materi pendidikan kesehatan tentang Menjaga Lingkungan Pondok Pesantren dan Mencegah Penyakit Skabies pada santriwan/santriwati di Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini ialah agar santri di pondok pesantren mendapatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya. Dengan mengetahui bagaimana melakukan pola hidup bersih dan sehat serta bagaimana cara pencegahan penyakit terutama skabies.

Simpulan

Dari hasil pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang bertempat di Asrama Putri Pondok Pesantren Darul Ihsan dengan jumlah santriwati 53 orang. Dilaksanakan pada bulan November hingga Desember dengan masalah kesehatan Skabies. Kegiatan pertama berupa perkenalan, mengisi lembaran pre-test, dilanjutkan dengan diskusi terkait masalah penyakit skabies. Kegiatan kedua berupa pendidikan kesehatan, kegiatan ketiga berupa senam dan bersih-bersih di lingkungan asrama putri. Lembaran pre-test dan post-test diberikan bertujuan mengukur pengetahuan siswa/i tentang perilaku hidup bersih dan sehingga dapat mencegah penyakit skabies. Hasil pada pengabdian masyarakat ini menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test yang artinya ada pengaruh peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pemberian materi pendidikan kesehatan tentang Menjaga Lingkungan Pondok Pesantren dan Mencegah Penyakit Skabies pada santriwan/santriwati di Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda. Dilaksanakannya kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di sekitar Asrama Putri sehingga dapat tercegah dari penyakit skabies.

Untuk kegiatan selanjutnya diharapkan bagi pihak pengelola pondok pesantren untuk memperhatikan kebersihan lingkungan asrama. Diharapkan program kader harus terencana dengan baik didukung oleh kebijakan pesantren, selain itu pengelola harus berkoordinasi dengan petugas kesehatan setempat dan pihak-pihak terkait.

Terkait dengan penularan skabies, sebaiknya pihak pesantren menata ulang sarana dan prasarana terutama kamar tidur, dimana santri dibatasi dalam jumlah penghuni dan menggunakan alas tidur yang memadai serta tidak berhimpitan dengan sesama santri. Dalam hal pembinaan kebersihan santri, sebaiknya pihak pengelola/ustadz ikut terlibat dengan menjelaskan ajaran islam tentang kebersihan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2017). *Analisis Pelaksanaan Program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Dalam Menghadapi Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Harahap. (2015). Ilmu Penyakit Kulit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1.
- Khotimah. (2017). Rendam Air Garam Sebagai Media Mempercepat Penyembuhan. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 6.
- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/337>
- Muafida, N., Santoso, I., & Darmiah, D. (2017). The Relation of Personal Hygiene with The Incidence of Scabies at Al Falah Male Boarding School Students Sub-district of Liang Anggang in the Year 2016. *Journal of Health Science and Prevention*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v1i1.5>
- Noveyani, A. E., Marchianti, A. C. N., & Wulandari, P. (2020). Hygiene and Sanitation Practice: Basis For The Student Health Formation. *Journal of Health Science*, 13, 109–115.
- Ridwan, A. R., Sahrudin, S., & Ibrahim, K. (2017). Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, Dan Kepadatan Hunian Dengan Gejala Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 1–8. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/2914>
- Romadlon, S., Hilal, N., & Lagiono. (2016). Hubungan Praktik Personal Hygiene Dan Kondisi Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang*, 213–219.
- Setyaningrum, Y. I. (2016). *Skabies dan Upaya Pencegahannya*.
- Sungkar, S. (2016). *Scabies (etiologi, patogenesis, pengobatan, pemberantasan, dan pencegahan)*. Badan Penerbit FKUI.